

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 29 kabupaten dan 6 kota untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah, serta 4 kabupaten dan 1 kota untuk wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan sampel menggunakan metoda *purposive sampling method* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih memiliki kriteria yakni tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Adapun sampel penelitian ini menggunakan data dari 35 pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dan 5 pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga berjumlah 40 pemerintah daerah selama kurun waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2013 sehingga keseluruhan data awal sebanyak 160 pengamatan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Tahun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan 2013 pada pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data Laporan Realisasi Anggaran untuk mendapatkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Bantuan Keuangan (BK)/

transfer pemerintah provinsi, Belanja Modal (BM) dan data PDRB dalam laporan Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan data pendapatan perkapita (PP).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi Jawa Tengah dan provinsi DIY, berjumlah 35 kabupaten/kota untuk provinsi Jawa Tengah dan 5 kabupaten/kota untuk provinsi DIY yang mempublikasikan Laporan Keuangan Daerah (LKPD) dan data PDRB secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 160 LKPD dan data PDRB. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini merupakan teknik sensus, seluruh Kabupaten/Kota dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi suatu permasalahan tetapi untuk menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metoda dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang di peroleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta dan data PDRB dalam Pertumbuhan Ekonomi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen Y dalam penelitian ini adalah belanja modal. Belanja modal merupakan belanja fisik yang mempunyai kriteria umur manfaat lebih dari satu tahun pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada masing-masing kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah dan provinsi DIY yang diperoleh dari unsur pembiayaan dari dana transfer (DAU, DAK, Bantuan Keuangan dari Pemerintah Propinsi) dan juga pendapatan asli daerah tersebut. Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya yang diperhitungkan berdasarkan harga perolehan. Untuk mengetahui ratio pertumbuhan belanja modal pada suatu daerah di kabupaten/kota dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ratio BM} = \frac{\text{Belanja Modal tahun } t}{\text{Belanja Modal APBD tahun } t} \times 100\%$$

Variabel dependen Z dalam penelitian ini atau variabel kedua adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

Ratio Pertumbuhan Pendapatan Perkapita:

$$\frac{\text{Pendapatan Perkapita tahun } t - \text{Pendapatan Perkapita Tahun } (t - 1)}{\text{Pendapatan perkapita Tahun } (t - 1)} \times 100\% =$$

2. Varibel Independen

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.

$$\text{Ratio PAD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{PAD APBD Kabupaten/kota}} \times 100\%$$

b. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum merupakan dana perimbangan yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang dengan proporsi penentuan 26% dari Pendapatan Dalam Negri Netto.

$$\text{Ratio Dana Alokasi Umum} = \frac{\text{Dana Alokasi Umum}}{\text{DAU APBD Kabupaten/kota}} \times 100\%$$

c. Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus merupakan dana perimbangan yang juga dipersyaratkan dalam undang-undang dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dengan besaran ditetapkan setiap tahun dalam APBN.

$$\text{Ratio Dana Alokasi Khusus} = \frac{\text{Dana Alokasi Khusus}}{\text{DAK APBD Kabupaten/Kota}} \times 100\%$$

d. Bantuan Keuangan

Bantuan keuangan mencakup belanja bantuan bidang sarana dan prasarana, bidang pendidikan, FEDEP, rehabilitasi lahan kritis, TMMD, profil daerah. Ratio pendanaan yang bersal dari Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota:

$$\text{Rasio Bantuan Keuangan} = \frac{\text{Alokasi Bantuan Keuangan}}{\text{ABK APBD Kabupaten/Kota}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Data yang akan diteliti sudah terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran jawaban atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang sudah terkumpul terkait dengan rumusan dan hipotesis yang diajukan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2004 dalam Megawati, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Herry, 2012).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi berganda yaitu yang berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas: a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh

suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan. b) Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari *VIF*, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi. d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas. Adapun kriteria dalam penelitian ini menggunakan, sebagai berikut: jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Data *cross section* memiliki kecenderungan terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan bebas).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya adalah: a) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas. b) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Kemudian bisa juga di uji dengan metode *Glejer*, yaitu dengan meregresikan nilai dari seluruh variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari nilai residual sehingga dihasilkan *probability value*. Kriteria pengujiannya adalah jika *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Adapun penelitian ini menggunakan metode *Glejer*, maka cara pengujiannya jika *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data *time series* (data runtun waktu),

sedangkan pada data *crosssectional* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Waston*. Pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Waston* adalah a) Menentukan Hipotesa, H_0 : tidak ada autokorelasi, H_1 : ada autokorelasi. b) Menentukan nilai α dengan d tabel (n,k) terdiri atas dl dan du . c) Menentukan kriteria pengujiannya tidak terjadi autokorelasi jika $(4-dl) < dw < dl$, terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol, terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol, jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Kemudian cara lain mendeteksi autokorelasi dengan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statisti non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun penelitian ini menggunakan metode *Run Test*, maka cara pengujiannya jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* yang berarti Hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa yang digunakan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Bantuan Keuangan terhadap Belanja Modal adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa variabel independen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \beta_4 BK + e$$

Dimana :

BM = Rasio Belanja Modal

PAD = Rasio Pendapatan Asli Daerah

DAU = Rasio Dana Alokasi Umum

DAK = Rasio Dana Alokasi Khusus

BK = Rasio Bantuan Keuangan dari Pemerintah Propinsi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Standar Error

2. Analisis Regresi Sederhana

Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap pendapatan perkapita adalah analisis regresi sederhana. Alat analisis ini digunakan karena hanya menguji pengaruh

satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 BM + e$$

Dimana :

PP = Ratio Pendapatan Perkapita

BM = Rasio Belanja Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Standar Error

a. Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji dapat dilihat pada coefficients pada kolom sig (*significance*). Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : ditolak jika sig. t > 0.05.

H_1 : diterima jika sig. t < 0.05

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sig F < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square dan R Square*)

Uji Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap

variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* jika uji regresi berganda dan dilihat dari nilai *R Square* jika uji regresi sederhana. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 membuktikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.